

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PERBANDINGAN  
DAN SKALA MENGGUNAKAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) DI KELAS V SD NEGERI 05 SITUJUAH BATUA  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**AINIL FITRI  
NIM 54297**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PERBANDINGAN  
DAN SKALA MENGGUNAKAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) DI KELAS V SD NEGERI 05 SITUJUAH BATUA  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Nama** : Ainil Fitri  
**NIM/TM** : 54297/2010  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2014**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Melva Zainil, ST, M.Pd**  
NIP. 197401162003122002

**Pembimbing II**



**Dra. Maimunah, M.Pd**  
NIP. 195102221976032001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 195912121987101001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan  
dan Skala Menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua  
Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Nama : Ainil Fitri**

**NIM/TM : 54297/2010**

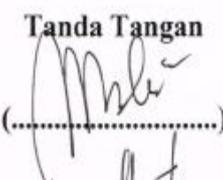
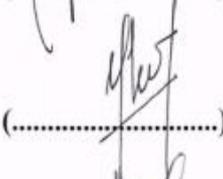
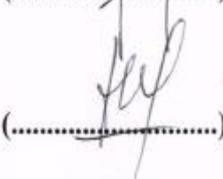
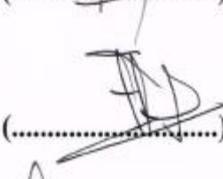
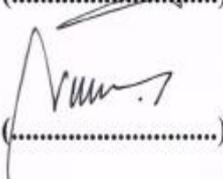
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 14 Agustus**

**2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Melva Zainil, ST, M.Pd</b>	(  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Maimunah, M.Pd</b>	(  )
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Mursal Dalais, M.Pd</b>	(  )
<b>Anggota</b>	<b>: Fatmawati, S.Pd, M.Pd</b>	(  )
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Nur Asma, M.Pd</b>	(  )

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala nikmat yang engkau berikan... ya Allah.  
Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugrah Mu  
Kau berikan aku pertolongan di saat-saat sulit, kau beri ku kekuatan di saat-  
saat ku lemah, kau beri aku hikmah di balik semua cobaan dengan kau  
mendengarkan selalu doa-doaku  
Karena hanya kepadamulah tempatku mengadu dalam doa mohon padamu tuk  
kabulkan  
Segala minta, harapan, dan cita-citaku...  
Ya Allah...

Bulan September 2014 ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah  
kumulaksanakan, satu harapan telah kupenuhi, satu mimpi telah menjadi  
kenyataan, ini semua kupersembahkan sebagai wujud bakti dan  
pengabdianku...

Terimakasih ya Allah...

Dan apapun yang menantikmu setelah ini, dengan cinta dan ridho Mu ya robbi...  
Ku harap itu adalah petunjuk dan kekuatan  
Agar apapun yang aku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi  
orang-orang yang ku sayangi dan kucintai...

Dulu...aku tak berani menatap bintang, karna ku tak mampu seperti bintang  
yang memberi keindahan digelapnya malam, Dulu aku takut hampiri malam  
karna ku takut ditegur mimpi yang melambungkan asa, sementara jalan masih  
gelap dan berduri  
Mungkinkah...???

Ku gapai cita di balik harapan yang masih semu???, Atas Ridho Mu ya  
Allah.....

Kuberani bermimpi dan bercita-cita, Ku berani menatap masa depan  
Tapi ku yakin perjuangan belum selesai, Karena tujuan akhir belum tercapai  
Kini...Ku berani mengejar mimpi yang membalut asa, Asa ku, cita dan mimpi  
ku adalah anugrah Mu ya Allah

Karna itu bimbinglah hamba menuju singgasana kesuksesan, Yang kini  
masih terbengkalai

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta dan bakti ku kepada  
mama (Ernita) dan papa (Ariyatman) ku... yang selalu memberikan dukungan

*agar aku mampu meraih kesuksesan...aku berharap keberhasilan ini mampu membayar semua tetes air mata dan peluh yang bercucuran, walau ku tahu ini semua tak sepadan dengan semua pengorbanan mu mama...papa Ma...pa...Allah telah mengabulkan doa-doa yang selalu mama dan papa panjatkan setiap malam yang sunyi dan dingin... mama dan papa lah yang menjadi kekuatanku dalam menghadapi semua hal-hal tersulit selama perjalanan kesuksesanku*

*Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku langkahmu tertatih menantang debu-debu kehidupan tapi bibirmu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah doamu mengalir ikhlas setiap saat aku bangga memiliki orang tua seperti mama dan papa... Adikku M. Fajri, dan Difa Luthfia... terimakasih atas dukungan kalian... Besar harapan, uni dapat menjadi contoh yang baik bagi kalian sehingga kalian mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dari uni.*

*kebahagiaan ini ku persembahkan juga untuk kakek (H. Alm. Imam Mursal dan Mismar Rais) dan nenek tercinta (Nurlaili, dan Jusnidar), kek...akhirnya nil dapat mewujudkan impian kakek agar nil menjadi seorang guru, keberhasilan ini juga aku persembahkan untuk nenekku tersayang yang selalu memberikan aku kasih sayang yang sampai kapanku takan mampu terbalaskan, nek telah menjaga nil dari kelas 2 SD hingga nil lulus SD, rasa sayang mu lah yang menjadi kekuatan bagiku untuk menjalani pahit manisnya kehidupan, setiap malam nenek mendoakan cucumu agar berhasil dan tidak seperti orangtuamu yang susah mengarungi kehidupan ini.*

*Terima kasih nil ucapkan untuk semua dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya kepada nil selama 4 tahun ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. terima kasih nil ucapkan kepada pembimbing nil yang sabar dalam membimbing ibu Melva Zainil, ST, M.Pd, Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, kepada penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi nil, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd.*

*Terima kasih nil ucapkan untuk semua guru-guru nil mulai dari guru nil TK Budi Utama, semua guru-guru SDN 05 Situjuh Batua, semua guru-guru SMPN 1 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo nagari, serta guru-guru SMAN 1 Situjuh Batua, Kecamatan Situjuh Limo Nagari.*

*Ucapan terima kasihku untuk Bu Kos (Ayi), dan Pak Kos (Ibnu Huda) yang telah menjaga dan membimbing nil di kos, serta ketika nil sakit di tengah malam Pak rela mengantarkan nil ke rumah sakit,*

*Serta sahabat teman-teman kos nil yang baik dan sangat peduli nil. Yulia walau pun kamu keras kepala empedu tetapi kamu sangat peduli dengan nil, biarpun marah hari ini besoknya marah sudah hilang, tidak ada dendam di hatimu. Empedu terima kasih juga telah menjaga nil dan mengantarkan nil ke rumah sakit ketika sakit, kamu peduli sama nil empedu, makasih empedu.*

*Teh Yona, jangan bosan membangunkan nil untuk sholat subuh, tetapi nil tidak beranjak juga dari tempat tidur, selalu memberikan masehat-nasehat agama yang selalu nil pungkuri tetap sabar ya teh dan jangan bosan menasehati nil...*

*meri, walaupun kita dulu selalu membeli boneka, baju, mainan tas, jam, buku, sepatu, dll, tetapi sekarang sudah berbeda, nil ngak tahu juga apa yang terjadi, semoga miang masih mengingat kenangan kita dulu dan tidak memutuskan persaudaraan kita.*

*Iyen (mami) dulu kita pergi ke aur dengan naik sepeda berdua mi, walaupun marah mi tak tependam, peduli dengan kesehatan nil, hingga rela tidak tidur menjaga nil karena sakit, makasih mi, maafkan kesalahan yang pernah membuat hati mi kesal, walaupun kita sudah berjauhan nil tak akan terlupakan.*

*Fitrah, yani, khairon kita pernah mendaki puncak yang tertinggi di kota yang telah kita tinggali selama empat tahun ini, kita sama-sama berjuang menuju puncak tertinggi itu pada tahun baru 2014, itu sangat mengesankan dan penuh tantangan, dan akhirnya kita mencapai puncak tertinggi itu gunung merapi.*

*Tika, desri, dan novri, kita pernah sama-sama makan, ketawa bersama, serta begadang bersama ketika membuat media ketika PL, dan berkumpul di kamar kecil, namun karena hati yang kamar kecil pun terasa luas.*

*Yola, icha, walaupun kos kita tetangga tetapi kita sudah kayak saudara, kita sudah bersama lebih dari 2 tahun, walaupun kalian masih junior tapi kalian peduli sama nil, kalian antarkan nil ke rumah sakit ketika sakit, dan menjenguk nil ketika sakit, dan menompangkan wifi gratis ketika kepepet mencari tugas kuliah. Makasih ya dek,*

Buat sahabat-sahabat lama nil, Fina, Andra, (Fani, Siska, Ane, Wiwi, Titha) kita akan tetap satu walaupun sudah berjauhan biar jarak memisahkan kita tetapi hati tak akan berubah bahwa kalian sudah pernah memberi warna dalam hidup nil dulu, makasih sobatkita tetap FG.rekan-rekan HIMA dan HMJ.

Terima kasih untuk teman-teman PL ku (Diana, Lista, Kak Siska, Ides, Bang edison, serta Amoy, kita sudah seperti keluarga besar Tarok Dipo aja, dulu pas membagi bagi kelompok PL "jujur nil ndak rela sekelompok sama kalian tapi akhirnya setelah dijalani tidak seperti yang nil bayangkan, kalian peduli, kalian tahu dengan situasi dan kondisi ni, makasih yan teman- temanku yang telah nil anggap sebagai saudara sendiri. Serta warga ibu dan bapak yang ada di sekolah Sd 08 Tarok Dipo (Pak Kaf, Bu Era, bu Sur, Bu Nova, Bu Mega, Bu Icha, Bu Nani, Bu Ida, Pak Anton, Bu Fit, buk Mimi, Bu endang, Bu Mai, Bu Vitnoria, Bu liza yang telah memberikan pengalaman yang sangat mengajar ketika nil PL, kalian sudah nil anggap sebagai orang tua sendiri, terima kasih sudah mengajarkan pengalaman yang berharga ini.

Dan untuk warga RM 05 (ngak bisa menyebutkan nama-nama warganya karena ngak punya daftar namanya,, hehehe dan 06 ( Diana, Ides, Lista, amoy, Kak Siska, Bang Edison, Bang Wis, Bang Digo, Iwit, Ayu, dian Ulva, Ogi, Melan, Randi, Awik, Mitha, Aysi, Habibi, Meri, Lezi, Siska, Lisa, Iin, Adnan, rifa, Sri, Ibet, Della, If, Ari, Citra Ketek, Citra Gadang, Yosi, Septi, Put), terimakasih telah membantuku selama ini dalam masa perkuliahan... bangga aku menjadi angkatan 2010.

Terima kasih nil juga untuk seseorang yang spesial dalam hidup nil (Edison Sirileleu) yang selalu memberikan nil semangat dan dukungannya cnt, yang selalu setia mendampingi nil dalam suka mau pun duka, yang selalu mendampingi nil disaat nil mengalami hal-hal sulit dalam hidup nil... terima kasih ya cnt... berkat rasa cinta kasih serta sayangmu cnt yang selalu menguatkan dan menjadi semangat dalam menggapai cita-cita nil... akhirnya cnt kita sama-sama merasakan sulitnya dalam bimbingan, kita sama-sama seminar, sama-sama penelitian, sama-sama kompre, serta sama kata orang wisuda baju hitam, hingga insyaAllah kita akan dipertemukan untuk wisuda baju merah ...Aammiiin...



## SURAT PERNYATAAN

Nama : Ainil Fitri  
Nim : 54297  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan



Ainil Fitri

## ABSTRAK

**Ainil Fitri 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita perbandingan dan Skala Menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota**

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2013 ,menunjukkan bahwa hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala yang diperoleh siswa rendah, karena soal cerita yang diberikan hanya berpaku pada buku pegangan, tanpa mengaitkan dengan kehidupannya Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model PBL di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di bidang pengajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan proses pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala kelas V SD. Penelitian ini dilakukan untuk dua siklus. Setiap siklus ada dua kali pertemuan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian RPP siklus I rata-rata 74,95% kriteria cukup meningkat Pada siklus II 94,63% kriteria sangat baik. Pengamatan aktivitas guru siklus I rata-rata 74,9% kriteria cukup meningkat pada siklus II 94,44% kriteria sangat baik. Pengamatan aktivitas siswa siklus I rata-rata 70,05% kriteria cukup meningkat siklus II 91,65% kriteria sangat baik. hasil belajar siswa siklus I 67,92 kriteria cukup meningkat pada siklus II 85,60 kriteria baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan dan Skala menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi dan Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra.hj. Maimunah, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais,M.Pd selaku penguji I, ibu Fatmawati,S.Pd, M.Pd selaku penguji II dan ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dan kesuksesan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Ritawati selaku Penasehat Akademik (PA) yang tidak kenal lelah dalam memberikan memotivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat.
6. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
7. Ibu Elly Mawardi, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah , Ibu Nuraini, S.Pd sebagai guru kelas dan seluruh staf pengajar SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, sebagai pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian, dan segala kemudahan dalam proses pengambilan data.

8. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Ariyatman dan Ibunda Ernita, serta sanak famili yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Untuk adik-adikku tersayang M. Fajri, dan Difa Luthfia yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penelitian skripsi ini cepat selesai, dan kalian bisa mengapai cita-cita yang lebih tinggi dari uni terimakasih atas dukungan kalian...Besar harapan, uni dapat menjadi contoh yang baik bagi kalian sehingga kalian mampu manjadi sosok yang jauh lebih hebat dari uni.
10. Kepada sahabatku Habibi, Yona, Diana, Ides, Kak sisca, amoy, Lista. Kepada tersayang Edison. yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Serta teman-teman dan sahabat angkatan 2010 khususnya RM 06 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Peneliti telah berusaha menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan.

**Bukittinggi, Juli 2014**

**Peneliti**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ainil Fitri', with a small 's' above the 'i' and a flourish at the end.

**AINIL FITRI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	1
A. Rumusan Masalah .....	7
B. Tujuan Masalah .....	8
C. Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakekat Hasil Belajar.....	11
a. Hasil Belajar .....	11
1) Pengertian Hasil Belajar .....	11
2) Jenis Hasil Belajar .....	12
b. Soal cerita .....	15
1) Pengertian Soal Cerita .....	15
2) Langkah-Langkah Penyelesaian Soal Cerita .....	15
c. Perbandingan dan Skala.....	17

1) Pengertian Perbandingan .....	17
2) Pengertian Skala .....	18
2. Hakekat Model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) .....	20
a. Model .....	20
b. Pengertian model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	21
c. Tujuan model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	22
d. Manfaat model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	23
e. Kriteria pemilihan pelajaran model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	25
f. Karakteristik model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	26
g. Keunggulan model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) .....	27
h. Langkah-langkah model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	28
3. Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) di SD.....	30
a. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) .....	30
b. Penilaian hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	34
B. Kerangka teori .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	38
1. Tempat penelitian .....	38

2. Subjek penelitian .....	38
3. Waktu dan lama penelitian .....	38
B. Rancangan penelitian .....	39
1. Pendekatan dan jenis penelitian .....	39
a. Pendekatan penelitian .....	39
b. Jenis penelitian .....	40
2. Alur penelitian.....	42
3. Prosedur penelitian .....	44
a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan.....	47
d. Refleksi.....	48
C. Data dan sumber data .....	48
1. Data penelitian.....	48
2. Sumber data.....	49
D. Teknik dan instrumen penelitian .....	50
1. Teknik penelitian.....	50
a. Observasi .....	50
b. Tes .....	50
2. Instrumen penelitian .....	51
a. Lembar observasi.....	51
b. Butir soal .....	52
E. Analisis data .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	56
1. Siklus I pertemuan 1 .....	56
a. Perencanaan .....	56
b. Pelaksanaan .....	58
c. Pengamatan .....	63
d. Refleksi .....	79
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	85
a. Perencanaan .....	85
b. Pelaksanaan .....	86
c. Pengamatan .....	91
d. Refleksi .....	106
3. Siklus II pertemuan 1 .....	111
a. Perencanaan .....	111
b. Pelaksanaan .....	113
c. Pengamatan .....	118
d. Refleksi .....	131
4. Siklus II Pertemuan 2 .....	132
a. Perencanaan .....	132
b. Pelaksanaan .....	134
c. Pengamatan .....	139
d. Refleksi .....	142
B. Pembahasan .....	143

1. Pembahasan Siklus I .....	144
a. Perencanaan Pembelajaran Soal Cerita perbandingan dan skala dengan model PBL.....	144
b. Pelaksanaan Pembelajaran Soal Cerita perbandingan dan skala dengan model PBL .....	146
c. Hasil Belajar Soal Cerita perbandingan dan skala Siswa.....	150
2. Pembahasan Siklus II.....	151
a. Perencanaan Pembelajaran Soal Cerita perbandingan dan skala dengan model PBL .....	151
b. Pelaksanaan Pembelajaran Soal Cerita perbandingan dan skala dengan model PBL .....	152
c. Hasil Belajar Soal perbandingan dan skala dengan model PBL Siswa .....	154

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	159
B. Saran .....	161

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai ulangan harian matematika tahun 2013/2014 kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota .....	5

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Teori.....	37
3.1 Alur Penelitian .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	165
2. LKS Siklus I Pertemuan 1 .....	173
3. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 .....	177
4. Kunci jawaban LKS dan evaluasi .....	181
5. Lembar observasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	185
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	188
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	192
8. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	196
9. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	198
10. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	200
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 .....	202
12. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	203
13. LKS Siklus I Pertemuan 2 .....	210
14. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	216
15. Kunci jawaban LKS dan evaluasi .....	222
16. Lembar observasi penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	224
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	227
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	231
19. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	235
20. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	236
21. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	239

22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2.....	242
23. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	243
24. LKS Siklus II Pertemuan 1 .....	250
25. Evaluasi Siklus II Pertemuan 1 .....	254
26. Kunci jawaban LKS dan evaluasi .....	258
27. Lembar penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	262
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	265
29. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	269
30. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	273
31. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	275
32. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	277
33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1 .....	279
34. RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	280
35. LKS Siklus II Pertemuan 2 .....	288
36. Evaluasi Siklus II Pertemuan 2.....	294
37. Kunci jawaban LKS dan evaluasi.....	298
38. Lembar penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	301
39. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	304
40. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	308
41. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	312
42. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	314
43. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	316
44. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2 .....	318

45. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ..	319
46. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I .....	320
47. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II .....	321
48. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan Siklus II .....	322
49. Dokumentasi .....	323
50. Surat izin penelitian .....	326
51. Surat sudah melakukan penelitian dari sekolah.....	327

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala sangat penting diajarkan di kelas V SD yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Belajar soal cerita perbandingan dan skala, siswa dapat langsung mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa dapat melakukan perhitungan yang berkaitan dengan perbandingan dan skala dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya perbandingan jumlah siswa, perbandingan umur siswa, perbandingan uang siswa, dan lain-lain, sedangkan untuk skala digunakan dalam menggambar denah rumah, menggambar peta, menghitung luas pada denah, dan lain-lain.

Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala sangat diperlukan dalam kelanjutan menunjang pelajaran di kelas yang lebih tinggi. Misalnya dalam perbandingan yang digunakan dalam membandingkan angka-angka yang lebih besar yang biasanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan skala yang dapat digunakan dalam membuat berbagai ukuran peta di kelas yang lebih tinggi.

Terlaksananya pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih

dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif belajar baik secara fisik, mental, dan sosial. Guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran agar dapat mengajarkan soal cerita perbandingan dan skala dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dalam penyelesaian soal cerita perbandingan dan skala.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 5 November 2013, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala. Guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku pegangan guru, tanpa ada mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Soal yang diberikan terpaku dalam buku tidak pernah guru memberikan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan guru pun tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan permasalahan yang ditemukan mereka dalam kesehariannya yang berhubungan dengan perbandingan dan skala. Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala, guru hanya mengarahkan siswa pada kemampuan menghafal konsep tanpa adanya memahami informasi yang ada di dalam soal cerita. Sedangkan di dalam model pembelajaran ini guru guru

hendaknya lebih banyak memberikan soal yang berdasarkan masalah yang biasa ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang masih bersifat monoton yang kurang dapat meningkatkan perhatian, minat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam belajar. Siswa kurang paham untuk mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika. Pelajaran soal cerita perbandingan dan skala menuntut siswa untuk aktif, berfikir kritis, berkomunikasi, dan menggunakan model berfikir secara alamiah. Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan soal cerita perbandingan dan skala siswa tidak aktif, mandiri, kreatif dan percaya diri kepada keterampilan intelektual mereka sendiri. Sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan. Apabila siswa diberi soal yang berupa isian singkat mereka akan lebih berpacu menyelesaikannya, sedangkan jika siswa diberikan soal cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari misalnya, perbandingan dalam kehidupan sehari-hari bapaknya Andi mempunyai 120 ayam, jika perbandingan ayam jantan dan ayam betinanya adalah 3 : 12. Berapa ekor jumlah ayam jantan?. Kebanyak siswa hanya menjawab

$$= \frac{3}{12} \times 120$$

= 30 jumlah ayam jantan 30 ekor

Seharusnya dari soal cerita di atas dengan menggunakan model PBL hendaknya terlebih dahulu guru memberikan soal yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa mudah untuk mengenal permasalahan dari soal cerita tersebut. Kemudian sebelum siswa menjawabnya

hendaknya siswa mengetahui apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita di atas. Kemudian dari yang ditanya dan dijawab siswa baru menjawab pertanyaannya.

Diketahui : bapak Andi mempunyai 120 ekor ayam

Perbandingan ayam jantan dengan betina 3 : 12

Ditanya: berapa jumlah ekor ayam jantan?

Dijawab : jumlah perbandingan  $3 + 12 = 15$

$$\begin{aligned} &= \frac{3}{15} \times 120 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Jadi jumlah ayam jantan 24 ekor

Soal cerita yang telah diberikan, siswa tidak tahu cara penyelesaian masalahnya. Siswa langsung menyelesaikannya tanpa memahami terlebih dahulu apa isi dari soal cerita tersebut, tanpa membuat kalimat matematika dan belum cukup memiliki gambaran yang jelas khususnya cara mengaitkan antara keadaan nyata yang mereka temukan sehari-hari dengan kalimat matematika yang sesuai. Namun siswa takut untuk bertanya bahkan cenderung tidak tahu apa yang ditanyakan bahkan cenderung tidak tahu apa yang akan ditanyakan, sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian mengenai pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala rendah dan banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu 71.

**Tabel 1.1 : Nilai ulangan harian Matematika Tahun 2013/ 2014 Kelas V  
SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Nama Siswa	KK M	Nilai ulangan harian	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AS	71	68		√
2	ASP	71	54		√
3	AW	71	54		√
4	DRP	71	72	√	
5	DM	71	74	√	
6	DW	71	34		√
7	FRP	71	80	√	
8	MA	71	66		√
9	MAL	71	57		√
10	MFY	71	63		√
11	MFYT	71	52		√
12	PM	71	66		√
13	RSS	71	63		√
14	RHP	71	82	√	
15	RA	71	93	√	
16	RMA	71	46		√
17	RS	71	68		√
18	WAP	71	79	√	
Jumlah			1171		
Rata-rata			65,05		
Persentase				33,3%	66,67%

*Sumber: Data Sekunder dari Guru Kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota*

Dari 18 orang siswa klas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V yaitu 71 untuk mata pelajaran matematika dalam soal cerita perbandingan dan skala yang tuntas 6 orang sedangkan yang belum tuntas ada 12 orang. Artinya

persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala 33,3% atau masih rendah bila dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut Kunandar (2007:149) yaitu minimal 75%.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada Model mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*).

Tan, (dalam Rusman (2011:229) memaparkan “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya”.

Menurut Supinah dan Titik (2010:42) “PBL sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena PBL melatih keterampilan berfikir tingkat tinggi serta melatih siswa agar melatih pembelajara yang mandiri dan otonom, demikian juga belajar matematika adalah hal-hal yang terkait dengan berfikir tingkat tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika”

Pengetahuan tentang model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita perbandingan dan skala adalah dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Model ini sangat cocok digunakan untuk menyelesaikan soal cerita perbandingan dan skala karena terkait dengan berfikir tingkat tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan Dan Skala Menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) Di Kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota Secara khusus rumusan masalah pada penelitian tindakan ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based*

*Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagi guru, hendaknya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Bagi pembaca, dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep materi yang disampaikan sehingga hasil belajar terhadap pembelajaran soal cerita tentang perbandingan dan skala.
4. Bagi sekolah, bisa menjadi referensi dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar Soal Cerita perbandingan dan skala**

###### **a. Hasil Belajar**

###### **1) Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung kepada model yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Seiring dengan itu menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswasetelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Selanjutnya Mulyasa (2008:212) ”Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang

menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang mengikuti materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dapat diukur dengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes, dan bagaimana siswa tersebut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2) Jenis hasil belajar**

Jenis hasil belajar yaitu ada tiga ranah, meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Sudijono (2007:49) “Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*)”.

Ranah kognitif yang dinilai dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu a) pengetahuan (*knowledge*) adalah

kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali tentang nama, istilah, ide gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan untuk menggunakannya. b) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diingat. c) penerapan (*aplication*) adalah kesanggupan seseorang untuk diharapkan menggunakan ide-ide umum, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi baru dan kongkit.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Sudijono (2007:54) “Ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*)”.

Ranah afektif yang dinilai dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu a) menanggapi (*responding*) mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat

reaksi terhadapnya salah satu caranya. b) menghargai (*valuing*), adalah menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. mengatur (*organization*) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

Menurut Sudijono (2007:57) “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Ranah psikomotor yang dinilai dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu hasil lanjutan belajar afektif dan kognitif siswa, hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung ranah kognitif dan afektif. Wujud nyata ranah psikomotor merupakan kelanjutan dari ranah afektif dan kognitif adalah kemampuan memahami masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga ranah tersebut yang akan dinilai 1) Kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*aplication*) C1 – C3. 2) Afektif, yaitu menanggapi (*responding*), menghargai (*vulving*), mengatur (*organization*). 3) Psikomotor yaitu, kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

## **b. Soal cerita**

### **1) Pengertian soal cerita**

Menurut Budhi (dalam Erlina 2009:8) “Soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Menurut Sumardjati (2005:23) soal cerita merupakan “Soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita”. Masalah dalam soal cerita berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika. Permasalahan yang terdapat dalam soal cerita merupakan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

## 2) Langkah-langkah penyelesaian soal cerita

Menurut Sumarjatie (dalam 2005:32) langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah: 1) Membaca soal cerita dengan baik. 2) menentukan hal yang diketahui dalam soal. 3) menentukan hal yang ditanyakan dalam soal. 4) membuat model Matematikanya. 5) melakukan perhitungan. 6) menentukan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal.

Menurut Erlina (2009:10) Membaca soal cerita itu dan memikirkan hubungan antara bilangan - bilangan yang ada dalam soal cerita itu. 2) Menulis kalimat matematika yang menyatakan hubungan dalam operasi bilangan. 3) Menyelesaikan kalimat matematika, 4) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dalam soal.

Dari pendapat ahli yang telah dipaparkan, menyelesaikan soal cerita memiliki beberapa langkah diantaranya: 1) Membaca soal cerita itu dan memikirkan hubungan antara bilangan - bilangan yang ada dalam soal cerita itu. 2) Menulis kalimat matematika yang menyatakan hubungan dalam operasi bilangan. 3) Menyelesaikan kalimat matematika, 4) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dalam soal.

Dengan langkah tersebut diharapkan siswa dapat memilih proses penyelesaian soal cerita dan trampil memilih, mengidentifikasi fakta dan konsep yang relevan serta merumuskan rencana penyelesaian yang tepat.

### **c. perbandingan dan skala**

#### **1) Pengertian perbandingan**

Konsep perbandingan terjadi di banyak materi dalam matematika, dalam mata pelajaran lain, dan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kehidupan sehari-hari, di kota perbandingan guru dengan siswa berbeda dengan di daerah. Perbandingan guru dengan siswa di kota adalah 1:40, sedangkan perbandingan guru dan siswa di daerah adalah 1:70. Selain itu, suatu perbandingan bukanlah menunjukkan suatu bagian dari keseluruhan seperti pada pecahan, karena perbandingan tidak dapat dijumlahkan, dikurangkan, dikalikan ataupun dibagi, sebaliknya pada pecahan hal itu dapat dilakukan.

Perbandingan banyak dan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Supriadi (2013:94) “Perbandingan adalah membandingkan suatu nilai dengan nilai lainnya”. Seiring dengan pendapat diatas menurut Harun,dkk (2009:128) “ Suatu perbandingan adalah pasangan bilangan cacah yang beruntutan yang ditulis  $a:b$ , dan dibaca a

berbanding b, atau a banding b. Pendapat di atas senada dengan Rahayu (2009:123) “Perbandingan adalah nama lain dari pecahan, pecahan  $\frac{3}{8}$  yang dapat diartikan sebagai perbandingan 3:8”.

Sejalan dengan pendapat diatas Adjie dan Maulana (2007:241) memaparkan bahwa “perbandingan dapat dinyatakan dalam  $\frac{a}{b}$  atau a:b, dan dibaca a berbanding b,  $b \neq 0$ . Syarat sebuah perbandingan adalah satuan-satuan yang diperbandingkan sejenis, perbandingannya dibuat dalam bentuk pecahan yang paling sederhana dan dinyatakan dengan bilangan bulat positif, dan perbandingan dapat disederhanakan bentuknya tanpa menggunakan satuan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan itu adalah membandingkan nilai dengan nilai lainnya, misalnya a : b , yang diartikan sebagai a berbanding dengan b, bisa juga dalam kalimat matematikanya 3:8 yang artinya 3 berbanding dengan 8 serta memenuhi syarat dari sebuah perbandingan.

## 2) Pengertian Skala

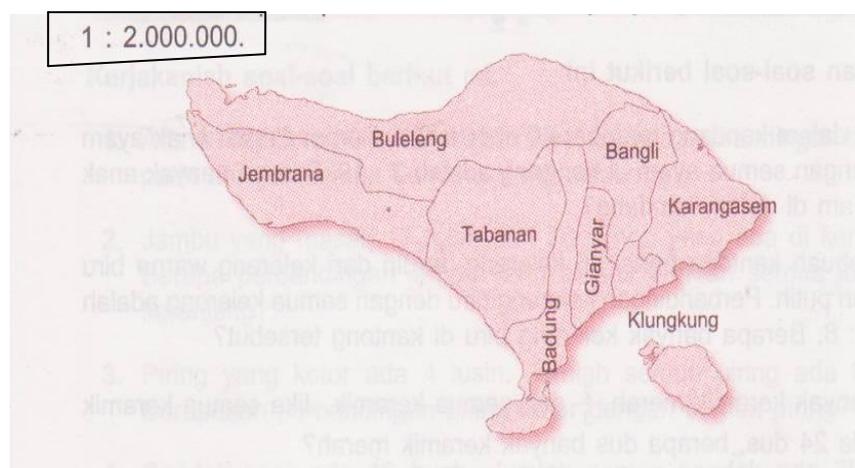
Skala kebanyakan dalam mengambar suatu benda, yang mana benda tersebut bisa lebih kecil, bisa juga lebih besar. Harun,dkk (2009:145) menyatakan Skala adalah 1 : bilangan  $> 1$ , jika benda yang akan digambar lebih besar

sebaliknya jika benda yang digambarkan lebih kecil maka perbandingan atau skala adalah sebuah bilangan  $a$ : bilangan  $<a$ .

Seiring dengan pendapat di atas Rahayu (2009:128) menyatakan “Skala merupakan salah satu penggunaan prinsip perbandingan untuk mempermudah penggambaran sesuatu yang ukurannya lebih besar.

Sejalan dengan pendapat diatas Adjie dan Maulana (2007:246) menyatakan perbandingan antara jarak/panjang pada peta/denah dengan jarak/panjang sebenarnya.

Senada dengan pendapat diatas Sufyani (2007:146) mengemukakan untuk membangun pemahaman siswa tentang skala, pertama-tama berikan mereka sebuah soal yang berkenaan dengan membuat peta. Sampaikan kepada siswa bahwa “Skala 1:2.000.000 yang artinya bahwa 1 cm pada peta mewakili 2.000.000 cm pada jarak sebenarnya.



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa skala adalah bilangan  $> 1$  jika benda digambarkan lebih kecil atau lebih besar, sehingga skala = jarak peta : jarak sebenarnya, yang biasanya banyak digunakan dalam membuat peta.

## **2. Hakekat Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya dalam bidang ilmu atau dalam studi yang dipelajari.

### **a. Model**

Model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Menurut Joyce dan Weil (dalam Taufik 2011:1) “Model adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Senada dengan pendapat diatas Trianto (2009:21) “model secara *kaffah* adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal”.

Jadi dari pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa sesuatu konsep yang dapat ditiru dan digunakan untuk melaksanakan atau mempresentasikan sesuatu.

**b. Pengertian Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Menurut Trianto (2009:90) Menegaskan Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan “Suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.

Sejalan dengan itu menurut Kunandar (2007:354) “Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Sejalan dengan itu Duch, (dalam Yatim 2010:285) menyatakan “Pembelajaran berbasis masalah PBL (*problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan belajar untuk belajar”.

Disamping itu, Tan, (dalam Rusman (2011:229) memaparkan “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa PBL (*Problem Based Learning*) model pembelajaran yang menuntut penyelesaian masalah dimana masalahnya siswa yang menemukan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki tantangan belajar untuk belajar dalam kelompok tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

**c. Tujuan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Model PBL (*Problem Based Learning*) dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Ibrahim dkk (dalam Rusman 2011:242) PBL bertujuan untuk:”1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, 3) Menjadi para siswa yang otonom”.

Sejalan dengan itu Trianto (2009:94) memaparkan bahwa “Tujuan Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Selanjutnya, Kunandar (2007:356) Menyebutkan bahwa tujuan PBL adalah: “(1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, (2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah (1) merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir,(2) pemecahan masalah, (3) keterampilan intelektual dalam masalah yang diberikan, sehingga siswa akan merasakan peran orang dewasa melalui cara mereka terlibat langsung dalam kehidupan nyata, sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri.

#### **d. Manfaat Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Model PBL (*Problem Based Learning*) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui perlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Guru tidak lagi merancang masalah, memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Menurut Trianto (2009:96) memaparkan bahwa manfaat dari Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual.

Senada dengan pendapat di atas PBL (*Problem Based Learning*) dikemukakan dalam Amir (2010:26-29) yaitu (1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) Mendorong untuk berfikir, (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) Membangun kecakapan kerja (*life-long learning skills*), (6) Memotivasi pembelajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu guru tidak lagi memberikan masalah dan informasi tetapi siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, keterampilan sosial, pemahamannya atas materi ajar, dan dapat memotivasi siswa.

**e. kriteria pemilihan pelajaran Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Untuk mengimplementasikan Model pembelajaran berbasis masalah, guru tidak perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki

permasalahan untuk dipecahkan. Materi pelajaran atau topik yang diajarkan tidak terbatas pada materi pembelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang hangatnya dibicarakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat sekarang ini. Sanjaya (2008:217), menjelaskan kriteria bahan pelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lainnya,
- 2) Bahan yang dipilih harus yang bersifat *familiar* sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik,
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa,
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku,
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat, sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam Model PBL adalah bahan pelajaran yang memiliki suatu masalah, dikenal oleh siswa, masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa, masalah yang hangat dibicarakan, kepentingan orang banyak, mempunyai tujuan serta minat siswa didalam proses pembelajaran.

**f. karakteristik PBL (*Problem Based Learning*)**

karakteristik menurut Arends, (dalam Yatim 2010:287)  
 “mengidentifikasi 4 karakteristik pembelajaran berbasis masalah,  
 yakni: (1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu,  
 (3) investigasi autentik, (4) kerja kolaboratif”.

Karakteristik umum yang harus dimiliki Model  
 pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2008:214), yaitu:

(1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan,  
 (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran,  
 (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan para ahli di atas, bahwa karakteristik Model pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan

menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

**g. keunggulan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Guru berperan untuk mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, dan motivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu guru memberikan dukungan dalam meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual anak, sehingga model ini memiliki keunggulan. Arends dalam (Yatim, 2010:287) Mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah PBL (*Problem Based Learning*) yakni:

(1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, dan (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar”.

Sejalan dengan itu Yatim (2010:286) menyatakan (1) Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri, dan (2) Peserta didik diberlakukan sebagai pribadi yang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan permasalahan yang nyata sehingga meningkatkan kemampuan intelektual siswa sehingga dapat memahami konsep, berfikir siswa tingkat tinggi, pengetahuan tertanam dalam skemata, masalah yang dikaji masalah kehidupan nyata, siswa dapat menerima pendapat orang lain, sehingga siswa lebih mudah mencapai ketuntasan belajar.

#### **h. Langkah-langkah Model PBL (*Problem Based Learning*)**

proses Model *PBL (Problem Based Learning)* akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Taufiq (2010:24), langkah-langkah dalam PBL:

(1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (5) memformasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.

Sejalan dengan itu dalam Yatim (2009:307-308) Model *PBL (Problem Based Learning)* memiliki langkah-langkah sederhana sebagai berikut (1) Guru mempersiapkan dan

melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah dan membuat rumusan masalahnya, (3) Siswa mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) Siswa melaporkan masalah dan mendiskusikan dalam kelompok, (5) Kegiatan diskusi penutup.

Sementara itu menurut Rusman, (2011:243) “Langkah-langkah dalam Model PBL (*Problem Based Learning*) (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah model PBL yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Rusman. Alasan peneliti mengambil langkah-langkah yang dikemukakan Rusman karena pelaksanaan dalam setiap langkah-langkah tersebut sangat tepat dan sesuai untuk pembelajaran soal perbandingan dan skala, dimana pembelajaran soal perbandingan dan skala sangat dituntut adanya keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan hal tersebut sangat tepat sekali dengan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Rusman.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman. Langkah-langkah

tersebut memiliki hubungan yang signifikan antara langkah yang satu dengan langkah yang lain dimana pembelajaran dimulai dari orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **3. Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model PBL (*Problem Based Learning*) di SD**

Menurut Permendiknas No 41 tahun 2007 “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran penilaian hasil belajar”.

Adapun penjelasan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) sebagai berikut:

#### **a. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model PBL (*Problem Based Learning*)**

Setelah ada perencanaan langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat. Persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang sangat membantu pelaksanaan dalam pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala melalui model PBL (*Problem Based Learning*) yang dikembangkan

berdasarkan langkah Rusman dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Pada langkah ini guru menjelaskan logistik yang diperlukan, dan motivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Guru memunculkan masalah dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih dengan bertanya jawab dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dan skala. Guru mengarahkan jawaban yang diberikan siswa pada soal perbandingan dan skala. Siswa diberi kesempatan beberapa saat untuk memahami soal cerita, yaitu membacanya secara berulang-ulang di dalam hati, sehingga siswa dapat memahami maksud dari soal cerita. Guru meminta siswa untuk menemukan apa yang diketahui, ditanya, dan apa penyelesaian dari soal cerita. Kemudian menunjuk salah seorang siswa mengerjakan soal cerita di depan kelas.

2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar

Pada langkah ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Siswa dan guru membuat kesepakatan tentang cara/teknik, waktu dan aturan penilaian

dalam kegiatan presentasi laporan. Kemudian mengembangkan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan penyelidikan dengan kegiatan ini perlu dilakukan secara bersama. Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang siswa untuk menyelesaikan soal cerita yang terdapat dalam LKS. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam LKS.

### 3) Membimbing pengalaman individual dan kelompok

Pada langkah ini mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan bagaimana langkah pemecahannya yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita dalam LKS. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing dan guru berperan sebagai fasilitator. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat model matematika dari permasalahan yang telah ada dalam LKS dan mengisi LKS yang telah diberikan guru. Secara kelompok siswa mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas

atau hasil pekerjaan/penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban permasalahan di depan kelas.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada langkah ini secara kelompok siswa mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas atau hasil pekerjaan/penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban permasalahan di depan kelas. Dengan bimbingan guru, kelompok lain menanggapi atau mengkomunikasikan presentasi laporan atau hasil kerja kelompok yang mendapatkan masalah. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya. Guru perlu proaktif untuk membimbing kelompok.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah ini membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan yang mereka gunakan. Siswa dan guru menyimpulkan garis besar isi hasil pelaksanaan kegiatan tiap kelompok. Mengacu pada penyelesaian jawaban siswa, guru dan siswa membuat penegasan dan kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perbandingan dan skala. Di tahap ini guru melakukan penilaian, salah satu dengan cara memberikan latihan kepada siswa.

**b. Penilaian hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Penilaian pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik merupakan bagian yang utuh dengan pembelajaran itu sendiri. Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu”. Seiring dengan pendapat di atas menurut Permendiknas No 41 (2007:13) “Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri”.

Dave (dalam Kunandar,2007:385) mengemukakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah efektif mencakup watak, perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penilaian dalam penilaian harus mencakup tiga ranah yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat.

## **B. KERANGKA TEORI**

Model dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu cara yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar pelajaran menjadi optimal dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Apabila model yang dipakai tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran maka siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak mengalami kebosanan. Seperti halnya yang terjadi di kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana proses pembelajaran masih belum melibatkan siswa dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang outentik atau yang berada di lingkungan siswa, sehingga nilai yang dicapai tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu model yang digunakan untuk mengatasinya adalah model PBL (*Problem Based Learning*) Di mana model ini yang membawa siswa berfikir ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang autentik yang baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam menghadapi kehidupan nantinya akan menemui masalah dan dapat memecahkan masalah tersebut.

Penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota, bertujuan untuk menjelaskan soal cerita tentang perbandingan dan skala.

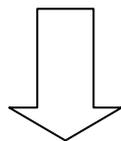
Langkah-langkah model PBL (*Problem Based Learning*)

(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual mau pun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat kerangka teori seperti di bawah ini:

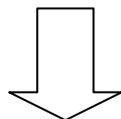
### Bagan Kerangka Teori

Hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah

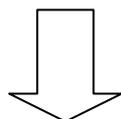


Langkah-langkah Model *PBL (Problem Based Learning)*  
Rusman (2011:243) :

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Materi pembelajaran soal cerita  
perbandingan dan skala



Hasil Belajar soal cerita perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri 05 Situjuah Batua Kabupaten Lima Puluh Kota meningkat

**Bagan 2.1 Kerangka teori peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)***

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala model PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa kekurangan dalam perencanaan. Presentase siklus I pertemuan 1 yang diperoleh adalah 71,4% dengan kriteria cukup, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 78,5% dengan kriteria baik, sehingga mencapai rata-rata 74,95 dengan kriteria cukup. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga presentase siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 92,85% kategori sangat baik, dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai tingkat persentase 96,42% dengan kategori sangat baik, sehingga rata-rata mencapai 94,63 dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus I dan II dengan model PBL di kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pada siklus I pertemuan I presentase penerapan aktivitas guru 72,2% dengan kriteria cukup dan aktivitas siswa 61,1% dengan kriteria cukup, siklus I pertemuan 2 presentase penerapan aktivitas guru meningkat jadi 77,78% dengan kriteria baik dan presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 69,44% dengan kriteria cukup, sehingga diperoleh rata-rata aktivitas guru 74,9 dengan kriteria cukup dan aktivitas siswa 70,05 dengan kriteria cukup. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II sehingga presentase meningkat. Pada siklus II pertemuan 1 presentase penerapan aktivitas guru mencapai 91,67% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa mencapai 88,9% dengan kriteria sangat baik. Di siklus II pertemuan 2 penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana presentase penerapan aktivitas guru meningkat mencapai 97,2% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa meningkat mencapai 94,4% dengan kriteria sangat baik, sehingga diperoleh rata-rata aktivitas guru 94,44 dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa 91,65 dengan kriteria sangat baik.

3. Dari segi hasil penilaian yang dilakukan terhadap pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri 05 Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas 64,38 dengan kriteria cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71,45 dengan kriteria cukup, pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-

rata kelas menjadi 83,05 dengan kriteria baik, dan pertemuan kedua rata-rata kelas mencapai 88,13 dengan kriteria sangat baik. Maka berdasarkan paparan data di atas, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar soal cerita Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan model PBL dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan kreatif sehingga siswa lebih kreatif.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model pembelajaran PBL yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2007. *Pemecahan Masalah*. Bandung: UPI Press
- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk,. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamilah Bondan Widjajanti. 2011. Problem-based learning Dan contoh implementasinya.(Online).<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM-PBL-%2010%20Maret%202011-Djamilah.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2012
- Emzir.2008.*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Erlina, Nina. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Media Komik Pada Siswa Kelas III SD Negeri 10 Lubuk Begalung Padang.Sripsi tidak diterbitkan.UNP*
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harun, Mardiah, Masniladevi, dan Yetti Ariani. 2009. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Padang:Sukabina Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahyuddin, Ritawati, dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Nurhayati. 2009. *Matematika Itu Gampang*. Jakarta: Transmedia
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumarjatje. 2005. "Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui Diskusi Kelompok Kecil Siswa kelas IV SD

*Negeri Kadiluwih Kecamatan Salam Kabupaten Mangelang tahun pembelajaran 2004/2005". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : UNS*

Supinah dan Titik 2010. *Modul Matematika SD Program Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Dektorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan pemberdayaan pendidikan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Supriadi,Dadi. 2013. *Matrik Menjadikan Matematika lebih mudah dan menyenangkan*. Bandung: Nuansa

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Monzaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:Sukabina Press

Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Udin S. Winataputra. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.